

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara dengan jumlah penduduk tertinggi ke empat di dunia, dengan jumlah 263.510.146 jiwa (internetworldstats,2016). Dengan tingginya jumlah penduduk tersebut tentunya mengakibatkan semakin tingginya permasalahan-permasalahan sosial yang dihadapi oleh pemerintah saat ini. Seperti contoh kemiskinan, pengangguran, angka kriminalitas yang semakin tinggi dan keterbatasan lapangan pekerjaan. Saat ini pemerintah gencar melakukan pembangunan di segala sektor seperti jalan tol yang menghubungkan beberapa wilayah dari Jakarta sampai ke Jawa Timur, waduk serta bandara antara lain Bandara Kertajati di Majalengka, Jawa Barat dan Bandara New Yogyakarta International Airport dan lain sebagainya. Selain untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional, pemerintah berharap pembangunan infrastuktur ini membuat lapangan pekerjaan yang baru, sehingga dapat menurunkan angka pengangguran di Indonesia.

Selain konsentrasi pemerintah untuk membangun infrastruktur guna membuka lapangan pekerjaan yang baru. Pemerintah dalam hal ini melalui Kementrian Sosial turut menjamin kehidupan masyarakat miskin ataupun masyarakat berpenghasilan rendah, salah satu contohnya adalah menerbitkan Kartu Indonesia Sehat, Kartu Indonesia Pintar dan Kartu Keluarga Sejahtera. Ke tiga program pemerintah tersebut menjamin kehidupan masyarakat miskin untuk

mendapatkan hak-hak kehidupan yang sehat, pendidikan yang layak serta memberikan bantuan dana per keluarga untuk mendapatkan kebutuhan-kebutuhan pokok seperti beras, minyak, gula dan lain-lain.

Selain itu salah satu contoh program pemerintah untuk menjamin kehidupan masyarakat berpenghasilan rendah adalah Program Satu Juta Rumah yang dijalankan oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR). Pada November 2018, Kementerian PUPR telah membangun 1.139.672 unit rumah untuk masyarakat berpenghasilan rendah di Indonesia. Program Satu Juta Rumah adalah gerakan bersama oleh seluruh pemangku kepentingan bidang perumahan baik Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, Pengembang Perumahan, Perbankan, Perusahaan Swasta dan masyarakat untuk mengatasi *backlog* atau angka kebutuhan perumahan di Indonesia dengan membangun perumahan bersubsidi.

Menurut Dirjen Pembiayaan Perumahan, jumlah *backlog* atau kebutuhan perumahan berdasarkan konsep penghunian sebanyak 7,6 juta unit pada tahun 2015 yang ditargetkan turun menjadi 5,4 juta unit pada tahun 2019. Sementara kebutuhan perumahan berdasarkan konsep kepemilikan rumah sebanyak 11,4 juta unit tahun 2015 yang ditargetkan turun menjadi 6,8 juta unit pada tahun 2019. Karena kepadatan dan pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat tiap tahunnya khususnya di kota-kota besar, serta tingginya permintaan masyarakat akan tempat tinggal, saat ini banyak pihak baik swasta ataupun pemerintah mengembangkan perumahan dengan harga yang murah ataupun rumah-rumah susun. Hal ini dimaksudkan untuk terus menekan angka kebutuhan masyarakat akan tempat tinggal khususnya masyarakat

berpenghasilan rendah. Karena tingginya angka kebutuhan akan tempat tinggal, maka permintaan salah satu bahan bangunan yaitu semen juga ikut meningkat.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia semen adalah serbuk atau tepung yang terbuat dari kapur dan material lainnya yang dipakai untuk membuat beton, merekatkan batu bata ataupun membuat tembok. Semen adalah perekat *hidraulik* (dapat mengeras jika terkena air) yang dihasilkan dengan cara menghaluskan bahan baku yang terdiri dari bahan utama silikat-silikat kalsium dan bahan tambahan batu gypsum di mana senyawa-senyawa tersebut dapat bereaksi dengan air dan membentuk zat baru bersifat perekat pada bebatuan. Semen dalam pengertian umum adalah bahan yang mempunyai sifat *adhesive* dan *cohesive*, digunakan sebagai bahan pengikat (*bonding material*), yang dipakai bersama-sama dengan batu kerikil dan pasir.

PT Jui Shin Indonesia adalah salah satu perusahaan yang memproduksi semen dengan nama produk semen Garuda. Saat ini, PT Jui Shin Indonesia memproduksi dua macam semen yaitu OPC (*Ordinary Portland Cement*) dan PCC (*Portland Composite Cement*). Perbedaan yang mendasar antara semen jenis OPC dan PCC adalah peruntukannya. OPC menurut SNI 15-2049-2004 adalah jenis semen yang dapat digunakan untuk keperluan berbagai aplikasi beton konstruksi, seperti bangunan bertingkat, jembatan dan berbagai infrastruktur seperti jalan dan lain-lain. Untuk jenis semen PCC berdasarkan SNI 15-7064-2004 digunakan untuk keperluan pembangunan secara umum seperti rumah dan bangunan yang berbahan baku semen.

PT Jui Shin Indonesia berkomitmen untuk memproduksi semen yang berkualitas sesuai dengan standard internasional yaitu ISO 9001 dan sertifikasi SNI.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah satu pemilik Toko Bangunan yang bernama Hujang Wangi, permintaan semen Garuda khususnya di wilayah Jalan Ciapus, Banjaran menunjukkan permintaan yang cukup tinggi. Hal ini karena kualitas produk dan harga yang cukup murah, sehingga konsumen khususnya di wilayah ini percaya untuk menggunakan semen Garuda untuk berbagai kebutuhan pembangunan.

Dalam pendistribusian semen ke seluruh wilayah Indonesia, saat ini PT Jui Shin Indonesia bekerja sama dengan distributor-distributor yang ada di kota-kota besar seperti Bandung, Jakarta dan kota-kota besar lainnya. Untuk Kota Bandung, saat ini ada tiga distributor yang bekerja sama dengan PT Jui Shin Indonesia dalam proses pesanan dan pendistribusian semen Garuda, antara lain, CV. Athena, CV. Garuda Graha Metro dan CV. Bangun Kreasi Abadi. Adapun distributor yang menjadi objek penelitian kali ini adalah proses distribusi semen Garuda di CV. Bangun Kreasi Abadi yang beralamat di Jln. Garuda no 86 Bandung. Distributor ini bertanggung jawab untuk melayani pesanan dan pendistribusian semen di 36 toko bangunan yang ada di Kota Bandung dan sekitarnya. Proses pendistribusian semen ke titik-titik layanannya dilakukan oleh dua gudang yang dimiliki oleh CV. Bangun Kreasi Abadi yang berada di Gedebage dan di Moh. Toha Bandung.

Penelitian ini mencoba menemukan suatu pengalokasian semen yang sesuai dengan kebutuhan dari gudang yang dimiliki oleh CV. Bangun Kreasi Abadi ke 36 titik layanannya dengan biaya pendistribusian yang minimum dengan menggunakan metode transportasi sehingga diketahui berapa jumlah alokasi optimum dengan biaya distribusi yang minimum.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis membuat judul

PERANAN METODE TRANSPORTASI DALAM OPTIMASI BIAYA DISTRIBUSI SEMEN GARUDA CV. BANGUN KREASI ABADI KOTA BANDUNG.

1.2 Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah

Tabel 1.1 Data Penjualan & Distribusi Semen Garuda Januari-Februari 2019

Data Penjualan Semen Garuda CV Bangun Kreasi Indah Januari - Februari 2019								
NO	Customer ID	Nama	Item	Qty / sak	Pengiriman/DO			Biaya Distribusi Solar & bongkar muat/DO + (Gaji Pokok Karyawan)
					Januari	Februari	Total	
1	99	TB 99	SG50P	5,216	16	17	33	6,600.000
2	AM JAYA	AM JAYA	SG50P	489	1	2	3	600.000
3	BABAKAN	BABAKAN JAYA	SG50P	488	1	2	3	600.000
4	BP. BHAKTI	BP. BHAKTI	SG50P	160	1		1	200.000
5	BP. BUDI	BP BUDI	SG50P	160		1	1	200.000
6	BP. BUDIANTO	BP. BUDIANTO	SG50P	160		1	1	200.000
7	BP. DAYAT	BP DAYAT	SG50P	100	1		1	200.000
8	BUANA	BUANA PEMBANGUNAN	SG40P	816	2	2	4	800.000
9	BUANA CICALENGKA	BUANA CICALENGKA	SG40P	204	1		1	200.000
10	DAYA	DAYA UTAMA	SG50P	326	1	1	2	400.000
11	DJAMUJU	DJAMUJU	SG50P	651	2	2	4	800.000
12	GARUDA	GARUDA	SG40P	500	2	3	5	1,000.000
13	HALIM	KARYA ELNISI MANUNGGAL	SG50P	1,304	4	4	8	1,600.000
14	HUJANG	HUJANG WANGI	SG50P	2,119	6	7	13	2,600.000
15	IBU 3	TB IBU 3	SG50P	1,956	6	6	12	2,400.000
16	ISTANA	ISTANA RANCAMANYAR	SG50P	1,467	5	4	9	1,800.000
17	JAYA S	JAYA SUBUR 1	SG50P	815	3	2	5	1,000.000
18	MEGA	MEGA ASRI	SG50P	640	2	2	4	800.000
19	MEKAR JAYA	TB MEKAR JAYA	SG50P	815	3	2	5	1,000.000
20	MIRAH	MIRAH JAYA	SG40P	1,428	4	3	7	1,400.000
21	MITRA ELNISI	MITRA ELNISI SELARAS	SG50P	160		1	1	200.000
22	MR. KWANG	MR. KWANG	SG50P	380	1	1	2	400.000
23	MULIA	CV. AICON	SG40P	1,224	3	3	6	1,200.000
24	MULYA	MULYA JAYA	SG40P	816	2	3	5	1,000.000
25	MUSTIKA S	MUSTIKA SARI	SG50P	163	1		1	200.000
26	NENSIN	NENSIN	SG50P	160		1	1	200.000
27	NUANSA	NUANSA ALUMUNIUM	SG40P	204		1	1	200.000
28	PRIBUMI	PUTRA PRIBUMI KUSEN	SG50P	652	2	2	4	800.000
29	PRIMA	TB PRIMA UTAMA	SG40P	408	1	1	2	400.000
30	PRIBUMI J	PRIBUMI JAYA	SG40P	120	1		1	200.000
31	PT DWIPURI ABADI	PT DWIPURI ABADI	SG50P	320	1	1	2	400.000
32	ROSSI	ROSSI KUSEN	SG50P	163		1	1	200.000
33	SAHABAT	TB SAHABAT	SG50P	2,765	8	9	17	3,400.000
34	SONNY	BP. SONNY	SG50P	480	2	1	3	600.000
35	SS JAYA	SS JAYA	SG50P	978	4	2	6	1,200.000
36	TERANG	SINAR TERANG ABADI	SG50P	160		1	1	200.000
TOTAL				28,967	87	89	176	41,700.000

Sumber : Dokumentasi CV. Bangun Kreasi Abadi Bandung

Berdasarkan data tersebut, biaya distribusi semen Garuda yang dilakukan oleh CV. Bangun Kreasi Abadi menunjukkan angka yang cukup tinggi, maka identifikasi masalah yang dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana sistem distribusi yang dipakai oleh CV. Bangun Kreasi Abadi Bandung dalam mendistribusikan produk semen Garuda selama ini?
2. Apakah sistem distribusi yang dipakai oleh CV. Bangun Kreasi Abadi Bandung telah menunjukkan hasil alokasi yang optimum dan biaya distribusi yang minimum?
3. Bagaimana Metode Transportasi dapat meminimumkan biaya distribusi semen Garuda di CV. Bangun Kreasi Abadi Bandung?

Pembatasan masalah dalam penelitian ini digunakan agar masalah yang diteliti dapat lebih terarah dan terfokus, sehingga penelitian dapat dilakukan sesuai dengan apa yang direncanakan. Pembatasan yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan di CV. Bangun Kreasi Abadi yang beralamat di Jalan Garuda no 86 Bandung dengan menggunakan data distribusi Januari-Februari 2019
2. Kegiatan Operasi yang akan diteliti adalah kegiatan distribusi semen Garuda khususnya produk jenis semen PCC (*Portland Composite Cement*) yang merupakan jenis semen untuk pembuatan rumah ataupun bangunan berbahan baku semen. Distribusi semen dilakukan dari 2 gudang yang dimiliki oleh CV. Bangun Kreasi Abadi Bandung ke toko-toko bangunan yang menjadi titik layanannya.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui bagaimana pelaksanaan sistem distribusi semen Garuda yang dilakukan oleh CV. Bangun Kreasi Abadi.
2. Mengetahui sistem distribusi yang selama ini dipakai oleh CV. Bangun Kreasi Abadi telah menunjukkan alokasi yang optimum dan biaya distribusi semen Garuda yang minimum.
3. Mengetahui penggunaan metode transportasi dapat meminimumkan biaya distribusi semen Garuda yang dilakukan oleh CV. Bangun Kreasi Abadi.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi penulis, menambah wawasan dan ilmu pengetahuan untuk memantapkan pemahaman mengenai teori-teori yang diperoleh dalam manajemen operasi selama mengikuti perkuliahan, khususnya mengenai masalah pola pengalokasian atau kegiatan transportasi dalam upaya meningkatkan efisiensi biaya distribusi.
2. Bagi CV. Bangun Kreasi Abadi Bandung, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan pola pengalokasian untuk meningkatkan penghematan biaya distribusi semen Garuda.

3. Bagi pembaca, dapat memberikan informasi dan menambah pengetahuan tentang permasalahan pola pengalokasian atau kegiatan transportasi sehingga dapat meningkatkan pengetahuan pembaca.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis membaginya ke dalam lima bab yaitu :

BAB I : Pendahuluan

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah dan permasalahannya. Disini penulis melakukan penelitian mengenai permasalahan tingginya angka distribusi salah satu bahan bangunan yaitu semen khususnya semen Garuda.

BAB II : Landasan Teori

Berisi dasar teori yang digunakan dalam penelitian ini untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di CV. Bangun Kreasi Abadi.

BAB III : Objek dan Metode penelitian

Data yang dibutuhkan oleh penulis untuk melakukan penelitian ini. Data yang dikumpulkan berdasarkan hasil wawancara, ataupun pengumpulan dokumen-dokumen perusahaan.

BAB IV : Analisis Pembahasan

Data yang telah dikumpulkan oleh penulis kemudian akan diolah secara model matematis menggunakan metode transportasi sehingga apa yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu mengetahui hasil alokasi optimum dan biaya distribusi semen Garuda dapat diketahui.

BAB V : Kesimpulan dan Saran

Merupakan kesimpulan dan saran yang diambil berdasarkan hasil penelitian dan memberikan saran bagi perusahaan yang akan diteliti.

